

**PEMETAAN TINGKAT KERAWANAN LONGSOR
DI DESA MAJAKSINGI KECAMATAN BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh: Donny Kurniawan Sembada

Dibimbing oleh Sari Virgawati dan Dyah Arbiwati

ABSTRAK

Desa Majaksingi merupakan salah satu desa di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang sering mengalami bencana tanah longsor. Dalam 8 tahun terakhir, terdapat 18 kejadian bencana tanah longsor yang melanda Desa Majaksingi. Hal ini dikarenakan Desa Majaksingi yang memiliki kondisi geografis puncak/lereng dengan kemiringan rata-rata agak curam. Tanah longsor yang sering terjadi di Desa Majaksingi adalah tanah longsor translasi. Maka diperlukan adanya peta tingkat kerawanan tanah longsor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran dan peta tingkat kerawanan longsor di Desa Majaksingi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh dari pengambilan data survei meliputi pengambilan sampel tanah, dan analisis hasil laboratorium. Data sekunder yang dikumpulkan adalah peta jenis tanah, peta kemiringan lereng, dan peta penggunaan lahan. Analisis data menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam pembobotan dari tiap parameter. Untuk menghitung tingkat kerawanan tanah longsor menggunakan metode IPL (Indeks Potensi Longsor) berdasarkan jumlah bobot dikali skor dari tiap parameter. Peta tingkat kerawanan longsor di Desa Majaksingi terdiri dari kelas kerawanan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kerawanan tanah longsor pada kelas rendah menunjukkan luas lahan sebesar 17,13 ha (3,64%). Kerawanan pada kelas sedang menunjukkan luas lahan sebesar 239,82 ha (51,03%). Kerawanan kelas tinggi menunjukkan nilai luas lahan 85,65 ha (18,22%). Berdasarkan pembobotan AHP dan perhitungan IPL didapatkan penyebab utama tanah longsor di Desa Majaksingi adalah curah hujan, kemiringan lereng dan permeabilitas

Kata kunci: AHP, IPL, tanah longsor, tingkat kerawanan